

Sosialisasi Kepala Desa terkait Program Pengembangan Desa kepada Masyarakat Desa Batulayang

Enung Siti Halimatu Sadiyah*, Andalusia Neneng Permatasari

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*emailbuatenung@gmail.com, andalusianp@gmail.com

Abstract. Implementing development in a village is a form of success for a village head. One of the efforts to make the development of religious programs in villages a success is to establish effective communication between the village head and the community. Community participation in maintaining and supporting programs taking place in Batulayang village. This is something that needs to be improved by the village head so that he can understand his community through various approaches. One of the most important approaches is to communicate and interact with them personally so that people feel cared for and recognized. Harmony in communication must always be maintained because it can affect people's mental attitudes. The aim of this research is to find out how the Village Head and the community communicate in Batulayang Village, Cililin subdistrict, the driving factors for communication between the Village Head and the community in Batulayang Village, Cililin subdistrict, as well as the community in the Batulayang Village religious program. This research uses qualitative methods and researchers use a case study approach. The results of the researchers were that the socialization carried out by the Batulayang Village Head was very effective in building community participation. The socialization process is carried out through various communication channels, both formal and informal, involving village staff, hamlet heads, RT/RW, as well as going directly to the community. The "Saba Warga" program is one of the key strategies that allows direct interaction between the village head and the community, resulting in a reciprocal relationship that strengthens communication and understanding regarding the conditions and needs of the community.

Keywords: *Socialization, Batulayang Village Religious Programs.*

Abstrak. Terlaksananya pembangunan di desa adalah bentuk keberhasilan dari seorang kepala desa. Salah satu upaya dalam mensukseskan pembangunan program keagamaan didesa ialah terjalinnya komunikasi yang efektif antara kepala desa dan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mendukung program yang terjadi di desa Batulayang. Menjadi hal yang perlu untuk di tingkatkan oleh kepala desa agar dapat memahami masyarakatnya melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang paling penting adalah dengan berkomunikasi berinteraksi dengan mereka secara personal sehingga masyarakat merasa diperhatikan dan merasa diakui. Keharmonisan dalam berkomunikasi ini harus selalu dijaga karena dapat mempengaruhi sikap mental masyarakat. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi Kepala Desa dan masyarakat di Desa Batulayang kecamatan Cililin, factor pendorong komunikasi Kepala Desa dan masyarakat di Desa Batulayang kecamatan Cililin, serta masyarakat dalam program keagamaan Desa Batulayang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil dari peneliti yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Batulayang sangat efektif dalam membangun partisipasi masyarakat. Proses sosialisasi dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, baik formal maupun informal, yang melibatkan staf desa, kepala Dusun, RT/RW, serta terjun langsung ke masyarakat yaitu "Saba Warga" menjadi salah satu kunci yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara kepala desa dan masyarakat, sehingga terjadi hubungan timbal balik yang memperkuat komunikasi dan pemahaman terkait kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Program Keagamaan Desa Batulayang.*

A. Pendahuluan

Desa Batulayang yang merupakan bagian dari Desa Bongas merupakan desa yang berkembang sejak awal berdirinya. Nama "Batulayang" diambil dari sejarah Umbul Batulayang yang memiliki cabang pemerintahan seperti cutak Batulayang. Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat melalui pembangunan desa. Kepala desa berperan penting dalam memastikan tersampainya informasi yang tepat kepada masyarakat Batulayang melalui musyawarah intensif dan komunikasi langsung. Untuk memperluas komunikasi dengan warga, kepala desa memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram untuk menjalin hubungan dekat. Hingga November 2023, pengikut Instagram berjumlah 183 orang dengan 56 postingan berisi informasi kegiatan Desa.

Pendekatan komunikasi kepala desa telah berubah secara signifikan sejak pertama kali menjabat pada tahun 2020 hingga tahun 2024. Ia kini berkomunikasi langsung dengan masyarakat, menggunakan bahasa yang lebih mudah diterima masyarakat, dan menambah jumlah warga. Perubahan ini diapresiasi oleh banyak masyarakat, yang mengapresiasi upaya kepala desa dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Pemimpin daerah atau kepala desa mempunyai tanggung jawab untuk menggerakkan masyarakatnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Namun keberhasilan kepala desa tidak lepas dari partisipasi aktif dan kontribusi masyarakat desa setempat. Keberhasilan kepala desa dalam menyampaikan informasi yang dapat diterima dan mempengaruhi keterlibatan masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam mencapai pembangunan desa Batulayang (Nuur Huda Pitriyana1, 2022).

Keberadaan pengajian rutin yang dilakukan di desa Batulayang dapat dipandang sebagai suatu acara yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara kepala desa dan masyarakat di desa Batulayang. Sebelumnya terdapat permasalahan yang dialami oleh masyarakat atau majelis desa dalam menjalankan kegiatan pengajian rutin tersebut seperti kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala Desa terhadap pengajian di majelis melalui forum assatidz. Dalam praktiknya, Kepala Desa Batulayang yang awalnya kesulitan dalam mensosialisasikan komunikasi terhadap masyarakat mengenai program pengajian, akhirnya setelah pergantian Kepala Desa dapat terlaksananya pengajian secara rutin. Pengajian rutin di desa Batulayang telah bertransformasi menjadi suatu acara yang memungkinkan terjadinya antara kepala desa dan masyarakat Batulayang. Sosialisasi oleh kepala desa Batulayang terjadi saat mengikuti pengajian rutin bersama warga. Proses komunikasi tersebut didukung pula dengan adanya asatid/ustadz langsung berdialog dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat berupa ucapan yang berlandaskan keagamaan seperti Al-Qur'an, Sunnah, dan Kitab-kitab karangan ulama terdahulu, sehingga masyarakat dapat mendengar langsung pengajian yang disampaikan oleh ustadz di Desa Batulayang.

Salah satu faktor keberhasilan kepala desa dalam melibatkan masyarakat dalam mengkomunikasikan dan menyampaikan program desa adalah melalui partisipasi bersama dalam berbagai kegiatan desa. Kegiatan tersebut meliputi pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan, pembinaan, penanggulangan bencana, dan keagamaan. Di Desa Batulayang, pelaksanaan program sosialisasi dalam kegiatan keagamaan difasilitasi melalui kegiatan pengajian. Hal ini memungkinkan kepala desa untuk membangun hubungan dekat dengan masyarakat dan menumbuhkan kepercayaan, yang sangat penting bagi pembangunan desa. Komunikasi yang efektif antara kepala desa dan masyarakat dapat menciptakan rasa kepemimpinan yang baik, mendorong gotong royong, dan mengembangkan ciri masyarakat desa yang mandiri (Nainggolan & Pratiwi, 2017).

Adanya pengajian rutin di Desa Batulayang mentransformasikan proses tersebut menjadi sebuah acara yang memungkinkan terjadinya interaksi antara kepala desa dan masyarakat. Kehadiran asatid/ustadz yang langsung berkomunikasi dan menyampaikan ilmu melalui sabda keagamaan, berperan penting dalam mensosialisasikan masyarakat. Di penghujung pengajian rutin, ustadz memberikan pertanyaan kepada masyarakat Batulayang agar mereka bisa hidup lebih mandiri dan berpartisipasi dalam organisasi yang diharapkan. Untuk meningkatkan komunikasi konvergen, harus dikembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan bersama dan dirasakan oleh masyarakat desa. Sosialisasi merupakan bagian dari komunikasi kepala desa dengan masyarakat, karena membantu

masyarakat memahami program pembangunan dan membangun pola pikir bahwa masyarakat juga dilibatkan dalam pelaksanaannya (Usman *et al.*, 2021).

Pendekatan komunikasi partisipatif yang melibatkan masyarakat seperti yang dilakukan oleh kepala desa, melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, sehingga program-program tersebut menjadi lebih relevan dan berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Penelitian mengenai peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sangat penting untuk mengukur efektivitas program pembangunan. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terkait pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi sosialisasi kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Batulayang di Desa Batulayang Kecamatan Cililin untuk berpartisipasi aktif dalam program keagamaan untuk pembangunan desa. Kajian ini juga akan mengidentifikasi faktor pendorong dilakukannya sosialisasi Kepala Desa kepada masyarakat saat melaksanakan program tersebut. Penelitian ini juga akan menggali alasan masyarakat mendukung program keagamaan yang dibuat oleh kepala desa. Selain itu memahami cara sosialisasi Kepala Desa dan masyarakat Desa Batulayang, mengidentifikasi faktor pendorong sosialisasi Kepala Desa, dan memahami alasan masyarakat mendukung program keagamaan. Penelitian tentang peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi penting untuk mengukur efektivitas program pembangunan. Dengan demikian, peran komunikasi dalam menjalin hubungan yang harmonis antara kepala desa dan masyarakat menjadi fokus utama penelitian ini. Peneliti merasa perlu untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar dapat mengetahui peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terkait pembangunan desa. Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis memutuskan melakukan penelitian dengan judul “Sosialisasi Kepala Desa Terkait Program Pengembangan Desa dan Masyarakat Desa (Studi Kasus terhadap Program Keagamaan di Desa Batulayang Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat .”

1. Untuk mengetahui bagaimana sosialisasi Kepala Desa dan masyarakat desa Batulayang di Desa Batulayang kecamatan Cililin sehingga masyarakat berpartisipasi aktif dalam program keagamaan pengembangan Desa Batulayang
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendorong bersosialisasi Kepala Desa dengan masyarakat desa Batulayang di Desa Batulayang kecamatan Cililin saat melaksanakan program keagamaan pengembangan Desa Batulayang
3. Untuk mengetahui alasan masyarakat mendukung program keagamaan pengembangan Desa Batulayang yang telah di buat oleh kepala Desa Batulayang.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, yaitu rumusan masalah, yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang berfokus pada positivisme, metode kualitatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah sosial dan manusia . karena peneliti akan menginterpretasikan cara orang-orang kepala desa berkomunikasi dan masyarakat dalam menyukkseskan pembangunan desa Batulayang, Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara mendalam setiap komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa baik secara langsung, musyawarah ataupun melalui media sosial. (Fadli 2021)

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena ingin menganalisis cara kepala desa dan masyarakat berkomunikasi untuk menyukkseskan pembangunan desa Batulayang. Komunikasi sebagai suatu yang mempengaruhi berkembangnya pembangunan terutama pada desa Batulayang tentu menjadi permasalahan yang sangat menarik untuk di teliti. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti percaya bahwa pendekatan ini akan membantu mereka menguraikan masalah tentang proses yang rumit dan dampaknya terhadap komunikasi antar Kepala Desa Batulayang. Satu manfaat utama studi kasus adalah kemampuan untuk memberikan potret yang kaya dengan cara ini. (Yusanto, 2019)

Studi kasus dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, data mentah dikumpulkan tentang individu, organisasi, program, dan tempat kejadian yang akan digunakan sebagai dasar penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sosialisasi Program Keagamaan yang Dilakukan Kepala Desa Batu Layang sehingga Masyarakat Ikut Berpartisipasi Aktif

Untuk mensosialisasikan kegiatan keagamaan, Kepala Desa Batulayang berkomunikasi melalui stafnya terlebih dahulu, lalu staf memberikan informasi kepada kepala Dusun, dan kepala Dusun memberikan informasi kepada setiap RT/RW. Kepala Desa Batulayang juga melakukan sosialisasi dengan cara terjun langsung terlibat dalam kegiatan masyarakat, seperti mengikuti sholat tarawih di masjid-masjid desa, nonton bareng acara sepak bola, dan ngeliwet bersama warga. Lebih lanjut, Kepala Desa Batulayang juga menerapkan program “Saba Warga”, di mana kepala desa mengunjungi masyarakat secara langsung setiap dua minggu hingga satu bulan sekali untuk menyampaikan program-program Desa Batulayang. Program yang disampaikannya yaitu program pembangunan, program pemberdayaan, program penanggulangan dan termasuk program keagamaan. Program keagamaan perlu disampaikan juga saba warga karena layaknya program-program lainnya diharapkan kutserta oleh seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan Saba Warga memberikan sarana interaksi langsung antara kepala desa dan masyarakat. Yang dimana kepala desa langsung bersosialisasi kepada masyarakatnya ataupun kepala desa memanggil masyarakatnya yang telah di ketahui oleh kepala desanya.

Bentuk ini akan menciptakan hubungan timbal balik yang memperkuat komunikasi dan pemahaman terkait kondisi dan kebutuhan masyarakat desa melalui pendekatan ini, Kepala Desa Batulayang berhasil membangun hubungan yang lebih personal dan partisipatif dengan warganya. Sosialisasi dalam konteks ini juga dapat dilihat melalui lensa, di mana sosialisasi primer terjadi pada tahap awal interaksi individu dengan keluarga atau komunitas, sementara sosialisasi sekunder melibatkan individu dalam kelompok tertentu dalam masyarakat, yang dalam hal ini adalah masyarakat Desa Batulayang. Sosialisasi primer membantu membentuk kepribadian individu, sedangkan sosialisasi sekunder berfungsi untuk memperkenalkan individu ke dalam struktur sosial yang lebih luas. (Safarina,2023) Pada akhirnya, keberhasilan sosialisasi kegiatan keagamaan di Desa Batulayang tidak lepas dari peran penting komunikasi dalam membangun hubungan yang harmonis antara kepala desa dan masyarakat. Komunikasi yang efektif, partisipatif, dan transparan merupakan kunci utama yang memungkinkan terjalinnya kerjasama yang baik antara kedua belah pihak. Dengan adanya komunikasi yang baik, masyarakat merasa lebih dihargai dan diakui, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.

Faktor Pendorong Keberhasilan Sosialisasi Kegiatan Keagamaan oleh Kepala Desa

Selain itu faktor-faktor pendorong keberhasilan kegiatan keagamaan di Desa Batulayang dapat dirumuskan dalam beberapa poin berikut. Pertama, adanya kepercayaan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan kepala Desa Batulayang yang berhasil membangun kepercayaan masyarakat dan cenderung mendapatkan dukungan lebih besar dalam pelaksanaan program dibandingkan dengan kepala desa pada pemerintahan yang sebelumnya. Kepercayaan ini dibangun oleh kepala Desa Batulayang melalui integritas, transparansi, dan konsistensi dalam tindakan yang terwujud dalam keterlibatan sosialisasi kepala Desa Batulayang secara langsung dengan terjun langsung melakukan kegiatan bersama dengan masyarakat Desa Batulayang

Kedua, adanya pendidikan dan penyuluhan oleh pemerintah Desa Batulayang. Program-program edukasi dan penyuluhan yang dijalankan sebelum dan selama pelaksanaan program membantu masyarakat memahami pentingnya program tersebut. Dampak positif adanya pendidikan dan penyuluhan oleh Desa Batulayang ini membantu mengatasi resistensi atau ketidakpahaman yang mungkin ada.

Ketiga, akses informasi yang mudah. Pemerintah Desa Batulayang mampu memanfaatkan berbagai bentuk media informasi yang ada, seperti media cetak untuk mengirim surat dari staff desa kepada ketua RT atau RW. Kemudian media informasi seperti gawai dan penguat suara sebagai komponen pendukung yang digunakan untuk menyampaikan langsung kepada masyarakat dari pemerintah Desa Batulayang. Hal ini dapat memastikan masyarakat Desa Batulayang memiliki akses mudah terhadap informasi mengenai program, melalui media cetak, elektronik, atau pertemuan langsung. Serta penggunaan teknologi informasi seperti media

sosial untuk menyebarkan informasi program juga turut serta memanfaatkan kemajuan teknologi yang telah ada.

Keempat, kesiapan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, tempat pertemuan, dan akses komunikasi, mendukung kelancaran sosialisasi dan pelaksanaan program di Desa Batulayang. Fasilitas yang memadai dapat mendukung kegiatan program seperti pada kegiatan pengajian rutin, infrastruktur seperti tempat ibadah komponen utama dalam keberhasilan program di Desa Batulayang.

Kelima, dukungan pemerintah dari pemerintah daerah atau pusat dalam bentuk kebijakan, anggaran, dan sumber daya lainnya. Dalam konteks ini dukungan yang dilakukan adalah adanya bentuk kerjasama langsung dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam menyusun kegiatan pengajian rutin di Desa Batulayang. Adanya sinergi antara pemerintah desa dengan pemerintah tingkat yang lebih tinggi memudahkan pemerintah Desa Batulayang dalam melaksanakan program yang telah disusun sebelumnya.

Alasan Masyarakat Mendukung Kegiatan Keagamaan oleh kepala Desa Batulayang

Komunikasi sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, dan pemimpin harus menjadi sumber kredibilitas. Dalam penelitian ini gaya kepemimpinan dan proses komunikasi Kepala Desa Batulayang tergolong equalitarian sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang terbuka dan informal. Gaya ini menumbuhkan empati dan kolaborasi, terutama dalam mengatasi permasalahan yang kompleks. Masyarakat Desa Batulayang mendukung program pemerintah desa karena beberapa alasan. Komunikasi yang baik, keterlibatan masyarakat, transparansi, kepemimpinan yang inspiratif, pendekatan humanis, dan kolaborasi dengan pihak terkait menjadi faktor kuncinya. Kepala Desa Batulayang berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat melalui berbagai media dan kegiatan sosialisasi, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan dan dukungan terhadap program. Transparansi juga menjadi aspek penting dalam upaya Pemerintah Desa Batulayang karena memberikan informasi yang lengkap dan terbuka mengenai tujuan, manfaat, dan pelaksanaan program. Kepemimpinan yang inspiratif memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program, dan Pendekatan Humanis menghormati dan menghargai keberagaman budaya dan pandangan dalam masyarakat. Berdasarkan hal ini, komunikasi yang efektif, keterlibatan masyarakat, transparansi, kepemimpinan yang inspiratif, dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait sangat penting untuk keberhasilan program pemerintah desa. Pada konteks penelitian ini pemerintah desa sama halnya dengan organisasi, yakni suatu organisasi formal dalam pemerintahan. Desa dan pemerintah desa sebagai suatu organisasi mempunyai pemimpin, anggota, tujuan, gaya kepemimpinan, dan proses komunikasi di dalamnya. Dalam hal ini gaya kepemimpinan kepala Desa Batulayang berdasarkan temuan penelitian selalu melibatkan perangkat desa yang lain dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan di Desa Batulayang.

Gaya kepemimpinan dan proses komunikasi kepala Desa Batulayang tersebut menurut Tubbs dan Moss dalam tergolong ke dalam komunikasi equalitarian style, komunikasi ini bersifat terbuka di mana setiap anggota organisasi atau komunikan dapat menyampaikan ide atau gagasan dalam suasana yang santai dan informal. Gaya komunikasi seperti ini dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan setiap anggota organisasi karena membangun empati dan kolaborasi terlebih dalam mengatasi masalah yang cukup kompleks. (Susanti, 2023)

D. Kesimpulan

Sosialisasi kepala desa dalam program keagamaan bisa membuat masyarakat ikut berperan aktif dalam program keagamaan, Karena terdapat tahapan sosialisasi yang kepala desa lakukan dengan jelas sehingga masyarakat tertarik untuk berpartisipasi. Tahapan tersebut dimulai dari sosialisasi primer berupa penyampaian informasi dari Kepala Desa Batulayang kepada staff desa dengan cara mengadakan pertemuan untuk membahas program-program yang sudah dan belum dilaksanakan, kemudian menginformasikannya kepada dusun dusun. Setelah itu kepala desa juga melakukan sosialisasi sekunder yang dalam pelaksanaannya di bantu oleh kepala dusun untuk menyampaikan informasi tersebut kepada RT/RW dari RT/RW ke masyarakat dengan menggunakan alat pengeras suara, seperti toa. Tahapan tersebut berjalan dengan lancar karena

adanya komunikasi yang baik dari kepala desa kepada seluruh perangkat desa, serta terdapat factor pendukung lainnya seperti sumber daya dan fasilitas yang memadai.

Faktor pendorong pendukung keberhasilan kegiatan keagamaan di Desa Batulayang, diantaranya adalah adanya kejelasan ukuran dan tujuan kebijakan dengan demikian perlu dikomunikasikan secara tepat dengan para pelaksana, komponen sumber daya manusia di Desa Batulayang yang kompeten, adanya sikap satu suara dalam hal pengambilan kebijakan di pemerintahan Desa Batulayang, serta struktur birokrasi yang jelas dan berjalan sesuai dengan norma dan pola hubungan yang telah disepakati sebelumnya.

Alasan masyarakat Desa Batulayang berhasil mendukung kegiatan keagamaan karena adanya komunikasi yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat desa. Komunikasi yang baik ini salah satunya keterlibatan masyarakat dan beberapa pihak lain (sektor swasta) dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Selain itu transparansi, kepemimpinan yang inspiratif serta adanya pendekatan yang humanis oleh kepala Desa Batulayang kepada staff dan masyarakat desa.

Acknowledge

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas nikmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang luar biasa. Terima kasih kepada Prof. Dr. Atie Rachmatie, Dra., M.Si. sebagai dekan Fikom Unisba dan juga kepada Ibu Dr. Ani Yuningsih Dra., M.Si. sebagai Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fikom Unisba yang telah membantu dalam keberlangsungan pengerjaan skripsi. Terima kasih pula kepada Ibu Andalusia Neneng Permata, S.S., M.Hum., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan dalam skripsi. Dan tidak lupa juga kepada bapak Kepala desa yang telah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- [2] Nur Huda Pitriyana1, E. P. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Cikalong Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- [3] Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1).
- [4] Usman, D. S., Tahir, A., & Sulila, I. (2021). The Effects of Leadership and Communication of the Village Head among the Community Participation in the Development of Walea Islands Sub-District, Tojo Una *Jurnal Ilmu Manajemen Dan*
- [5] S. P. Mardianti and M. Suherman, "Hubungan Personal Branding pada Instagram @Ganjar_Pranowo dengan Minat Memilih Ganjar sebagai Presiden," *Jurnal Riset Public Relations*, vol. 4, no. 1, pp. 49–56, 2024, doi: 10.29313/jrpr.v4i1.3826.
- [6] T. K. Tanditha, A. Sani, and H. Hafiar, "Destination Branding Desa Wisata Alamendah Melalui Media Sosial Instagram A R T I C L E I N F O," *Jurnal Riset Public Relations*, vol. 4, no. 1, pp. 7–14, 2024, doi: 10.29313/jrpr.v4i1.3679.
- [7] G. T. Bilqis and M. E. Fuady, "Hubungan antara Aktivitas Instagram Alfamart Gema Budaya Balaraja dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Karyawan," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 117–124, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.3125.